

**SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DAN EKSTERNAL DALAM
PENDIDIKAN: ANALISIS KONSEP, IMPLEMENTASI, DAN STRATEGI
PENINGKATAN MUTU**

Yuniarti¹, Siti Julaiha²

yuniartiarpan@gmail.com¹, julaihaatha@gmail.com²

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris

ABSTRAK

Dalam era globalisasi, lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan layanan berkualitas. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) menjadi komponen kunci dalam memastikan kualitas pendidikan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis konsep, mekanisme, tantangan, dan strategi implementasi SPMI dan SPME. Metode dalam penelitian ini yaitu studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari SPMI dan SPME saling melengkapi dalam menjamin mutu pendidikan, namun implementasinya menghadapi tantangan seperti kurangnya kesadaran dan sumber daya. Diperlukan sosialisasi, peningkatan sumber daya, dan koordinasi efektif untuk memperkuat sistem penjaminan mutu.

Kata Kunci: SPMI, SPME, Mutu Pendidikan, Akreditasi, Standar Nasional Pendidikan.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan layanan yang berkualitas. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan, atau latihan).¹ Kualitas pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab internal lembaga, tetapi juga harus memenuhi standar eksternal yang ditetapkan oleh pemerintah dan badan akreditasi. Kualitas pendidikan adalah hasil akhir dari proses dan sistem yang bermutu. Mutu dapat diartikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Pengertian ini disebut sebagai istilah mutu sesuai persepsi (*quality in perception*).²

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar mampu bersaing di kehidupan global, maka perlu adanya lembaga penjamin mutu.³ Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan sistem penjaminan mutu yang komprehensif, baik secara internal maupun eksternal. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan.⁴ Kegiatan penjaminan mutu pendidikan seluruh satuan pendidikan di Indonesia dapat memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁵

Pemerintah dalam rangka menyelenggarakan kegiatan penjaminan mutu pendidikan menghadirkan sebuah sistem yang terdiri dari Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) yang merupakan dua komponen penting dalam menjamin kualitas pendidikan. Di lembaga pendidikan, sistem penjaminan mutu dijalankan oleh seluruh komponen dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada, sistem penjamin mutu ini disebut Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). SPMI adalah sistem yang dikelola oleh satuan pendidikan untuk memastikan semua aspek pendidikan, termasuk kurikulum, pengajaran, evaluasi, dan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan. Tujuan dari penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yaitu tingginya kecerdasan peserta didik dan mencapai Standar Nasional Pendidikan.

Jadi SPMI dirancang oleh lembaga pendidikan untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. SPMI dilakukan secara mandiri oleh setiap sekolah dengan mengikuti siklus sebagaimana telah disebutkan dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) dan dijalankan oleh seluruh anggota sekolah.⁶ SPMI mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian mutu pendidikan. Perencanaan adalah suatu cara merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.⁷ Tujuan utama SPMI adalah meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan, memastikan bahwa standar mutu yang ditetapkan oleh lembaga terpenuhi, dan membangun budaya mutu di lingkungan lembaga pendidikan.

Di sisi lain, SPME adalah sistem penjaminan mutu yang dilakukan oleh pihak eksternal, seperti pemerintah, badan akreditasi, atau lembaga independen. SPME bertujuan

¹ Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 39

² Gustini, Neng, and Yolanda Mauliy. "Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4.2 (2019): 229-244.

³ Masruri, Ahmad Syukri dan Kasful Anwar, *Sistem Penjamin Mutu Internal dalam Pencapaian Tridharma Perguruan Tinggi*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2024), 7

⁴ PP RI Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan

⁵ Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009), 7

⁶ Zahrok, Asnaul Lailina Nikmatuz. "Implementasi sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di sekolah menengah kejuruan (SMK)." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 8.2 (2020): 196-204.

⁷ Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2009), 15

untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa lembaga pendidikan memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan secara nasional atau internasional. Tujuan SPME meliputi memberikan pengakuan terhadap kualitas lembaga pendidikan, mendorong peningkatan mutu pendidikan melalui evaluasi eksternal, dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang kualitas lembaga pendidikan.

Kedua sistem ini saling terkait dan saling mendukung. SPMI menjadi dasar bagi pelaksanaan SPME, karena hasil evaluasi internal (SPMI) akan menjadi bahan pertimbangan dalam evaluasi eksternal (SPME). Sebaliknya, hasil evaluasi eksternal (SPME) dapat digunakan sebagai masukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu melalui SPMI. Dengan demikian, SPMI dan SPME merupakan dua sistem yang saling melengkapi dalam menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan.

Namun, implementasi SPMI dan SPME tidaklah tanpa tantangan. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain kurangnya kesadaran akan pentingnya SPMI dan SPME, keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, resistensi terhadap perubahan, dan koordinasi yang kurang baik antara pihak internal dan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut, seperti sosialisasi dan pelatihan, peningkatan sumber daya, membangun budaya mutu, dan meningkatkan koordinasi antara pihak internal dan eksternal. Kepala sekolah harus memperkuat manajemen mutu alternatif, seperti evaluasi guru, menggunakan petugas penjamin mutu internal dengan meningkatkan kapasitas dalam pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan.⁸

Dengan demikian, SPMI dan SPME merupakan dua sistem yang saling melengkapi dalam menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan. Kedua sistem ini memiliki perbedaan dalam pelaksana dan fokus, tetapi saling terkait dan saling mendukung. Dengan implementasi yang efektif, SPMI dan SPME dapat membantu lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dan memenuhi standar yang ditetapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau kajian pustaka. Tujuan dari metode ini adalah untuk menganalisis konsep, implementasi, tantangan, dan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar SPMI

Prinsip dari sistem penjaminan mutu pendidikan adalah mandiri terstandar akurat sistemik dan berkelanjutan holistik dan terdokumentasi

1. Mandiri yaitu SPMI dikembangkan dan diimplementasikan secara mandiri oleh setiap satuan pendidikan
2. Terstandar maksudnya SBMI menggunakan standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan dan standar yang ditetapkan oleh satuan pendidikan bagi satuan pendidikan yang telah memenuhi SNP
3. Akurat yaitu SPMI menggunakan data dan informasi yang akurat
4. Sistemik dan berkelanjutan artinya SPMI diimplementasikan dengan menggunakan lima langkah penjaminan mutu yaitu pemetaan mutu penyusunan rencana peningkatan mutu pelaksanaan pemenuhan mutu audit atau evaluasi pemenuhan mutu dan penetapan standar baru yang dilaksanakan secara berkelanjutan membentuk suatu siklus

⁸ Yunus dan Rahmatullah Rusli, *Sistem Penjamin Mutu pendidikan Pengertian, Lembaga, Sistem dan Proses*, (Indramayu : CV Adanu Abitama, 2023), 96

5. Holistik yaitu SPMI dilaksanakan terhadap keseluruhan unsur dalam satuan pendidikan yang meliputi organisasi kebijakan dan proses-proses yang terkait
6. Terdokumentasi seluruh aktivitas dalam pelaksanaan SPMI terdokumentasi dengan baik dalam berbagai dokumen mutu

Tujuan SPMI adalah:

- a. Meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan.
- b. Membangun budaya mutu di lingkungan lembaga pendidikan.
- c. Memastikan bahwa standar mutu yang ditetapkan oleh lembaga terpenuhi.

Konsep Dasar SPME

Prinsip-prinsip SPME meliputi:

- a. Independensi yaitu evaluasi harus dilakukan secara objektif dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan tertentu.
- b. Transparansi yaitu proses dan hasil evaluasi harus dapat diakses oleh publik.
- c. Akuntabilitas yaitu lembaga pendidikan harus bertanggung jawab atas mutu pendidikan yang diselenggarakan.

Tujuan SPME adalah:

- a. Memberikan pengakuan terhadap kualitas lembaga pendidikan.
- b. Mendorong peningkatan mutu pendidikan melalui evaluasi eksternal.
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kualitas lembaga pendidikan.

Mekanisme dan Tahapan Pelaksanaan SPMI dan SPME

Pemerintah telah melakukan inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama pada tingkat dasar dan menengah. Sistem penjaminan mutu pendidikan terdiri dari SPMI dan SPME, melibatkan berbagai lembaga termasuk Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Badan Standar Nasional Pendidikan, dan Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah.⁹

Mekanisme SPMI

Siklus SPMI ada empat tahap yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi dan 4) pengembangan.¹⁰ Jadi SPMI dilaksanakan melalui siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act), yang meliputi:

- a. Plan (Perencanaan):
 - 1) Menetapkan visi, misi, dan tujuan lembaga.
 - 2) Menyusun standar mutu dan indikator kinerja.
 - 3) Mengidentifikasi kebutuhan sumber daya.
- b. Do (Pelaksanaan):
 - 1) Mengimplementasikan program dan kegiatan sesuai dengan standar mutu.
 - 2) Melakukan monitoring terhadap proses pelaksanaan.
- c. Check (Evaluasi):
 - 1) Mengumpulkan dan menganalisis data kinerja.
 - 2) Melakukan evaluasi terhadap pencapaian standar mutu.
- d. Action (Pengendalian dan Peningkatan):
 - 1) Mengidentifikasi masalah dan melakukan tindakan perbaikan.
 - 2) Menyusun rencana peningkatan mutu untuk siklus berikutnya.

Mekanisme SPME

Sistem Penjamin Mutu Eksternal (SPME) dilaksanakan melalui proses akreditasi, akreditasi adalah pengakuan terhadap lembaga pendidikan melalui proses penilaian secara

⁹ Warta, Waska, et al. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. 9.01 (2024). 19

¹⁰ Hidayatullah, Dani, Model SPMI Dani Berbasis Employability Skills, (Bandung : Indonesia Emas Group, 2022), 58

komprehensif terhadap kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh badan yang berwenang berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan.¹¹ Akreditasi Sekolah/madrasah bertujuan untuk memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, memberikan pengakuan peringkat kelayakan, serta memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan satuan pendidikan yang diakreditasi.¹² Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan akreditasi sekolah/madrasah tersebut, tentunya untuk memastikan bahwa sistem penjaminan mutu internal dan upaya peningkatan mutu di sekolah/madrasah dapat berjalan dengan optimal.

Mekanisme SPME meliputi:

- a. Pengajuan Akreditasi:
 - 1) Lembaga pendidikan mengajukan permohonan akreditasi kepada badan akreditasi.
 - 2) Menyiapkan dokumen dan laporan yang diperlukan.
- b. Evaluasi Dokumen:
 - 1) Badan akreditasi mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan dokumen.
- c. Visitasi:
 - 1) Tim asesor melakukan kunjungan ke lembaga pendidikan untuk memverifikasi data dan melakukan observasi langsung.
- d. Penilaian:
 - 1) Berdasarkan hasil evaluasi dan visitasi, badan akreditasi memberikan penilaian dan menentukan status akreditasi (A, B, atau C).
- e. Rekomendasi:
 - 1) Badan akreditasi memberikan rekomendasi perbaikan dan peningkatan mutu.

Peran dan Hubungan antara SPMI dan SPME

Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia nomor 28 tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah, penjaminan mutu pendidikan meliputi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME).¹³ Untuk mendorong percepatan, ketepatan dan konsistensi implementasi SPMI maka dilakukanlah penilaian eksternal dalam bentuk akreditasi yang disebut SPME¹⁴.

Peran SPMI

- a. Sebagai fondasi untuk membangun budaya mutu di lingkungan lembaga pendidikan.
- b. Memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk evaluasi eksternal (SPME).
- c. Memastikan bahwa proses perbaikan mutu dilakukan secara berkelanjutan.

Peran SPME

- a. Memberikan penilaian objektif terhadap kualitas lembaga pendidikan.
- b. Memberikan pengakuan dan legitimasi terhadap mutu pendidikan yang diselenggarakan.
- c. Mendorong lembaga pendidikan untuk terus meningkatkan mutu melalui rekomendasi perbaikan.

¹¹ Nugroho, Priyo, and Noor Miyono. "Dampak Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal terhadap Kualitas Pendidikan di SMK Negeri Bansari." *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah* 5.2 (2024): 391-398.

¹² Awaludin, A.A.R. 2017. Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal SAP*, 2(1), 12-101

¹³ Suryono, Afif. "Strategi Penerapan Perpaduan SPMI dan ISO 9001: 2015: Studi Kasus di SMK Negeri 2 Magelang." *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 4.2 (2020): 93-105.

¹⁴ Rismawati, Rismawati, and Supriadi Supriadi. "Strategi Percepatan Penjaminan Mutu: Penguatan Melalui Akreditasi Perguruan Tinggi." *Inventory: Jurnal Akuntansi* 8.1 (2024): 52-61.

Tantangan dan Strategi Implementasi SPMI dan SPME

Sistem Penjaminan Mutu adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan telah sesuai dengan standar mutu.¹⁵ Dalam sistem penjaminan mutu pendidikan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME), dan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Penerapan seluruh siklus penjaminan mutu pendidikan secara sistemik, holistik, dan berkelanjutan, sehingga budaya mutu tumbuh dan berkembang secara mandiri. Kebijakan penjaminan berfungsi sebagai kerangka kerja yang mencakup berbagai aspek penting seperti pengembangan kurikulum, metode pengajaran, penyediaan infrastruktur, serta peningkatan layanan akademik dan administrasi.¹⁶ Tantangan dan Strategi Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) Dan Sistem Penjamin Mutu Eksternal (SPME) yaitu:

Tantangan

- a. Kurangnya Kesadaran yaitu beberapa lembaga pendidikan belum sepenuhnya menyadari pentingnya SPMI dan SPME.
- b. Sumber Daya Terbatas yaitu keterbatasan sumber daya manusia, finansial, dan teknologi dapat menghambat pelaksanaan SPMI dan SPME.
- c. Resistensi terhadap Perubahan yaitu adanya resistensi dari pihak internal terhadap perubahan dan perbaikan mutu.
- d. Koordinasi yang Kurang Baik yaitu kurangnya koordinasi antara pihak internal dan eksternal dalam pelaksanaan SPMI dan SPME.

Strategi

- a. Sosialisasi dan Pelatihan yaitu melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya SPMI dan SPME.
- b. Peningkatan Sumber Daya yaitu mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mendukung pelaksanaan SPMI dan SPME.
- c. Membangun Budaya Mutu yaitu menciptakan budaya mutu di lingkungan lembaga pendidikan melalui kepemimpinan yang kuat dan komitmen bersama.
- d. Koordinasi yang Efektif yaitu meningkatkan koordinasi antara pihak internal dan eksternal untuk memastikan pelaksanaan SPMI dan SPME berjalan dengan baik.

Seluruh komponen perlu meningkatkan peran dalam upaya penjaminan mutu di lembaga pendidikan. Tanggung jawab peningkatan penjaminan mutu bukan hanya berada di pundak BAN S/M atau pemerintah. Dengan adanya strategi pelaksanaan SPME ini, secara umum diharapkan:

- a. Institusi pendidikan (sekolah), pada semua jenjang perlu meningkatkan keterlibatan secara langsung dalam penjaminan mutu satuan pendidikan guna mewujudkan mutu satuan pendidikan yang berkualitas. Setiap institusi pendidikan hendaknya memiliki program penjaminan mutu dan melakukan monitoring evaluasi serta tindak lanjut yang nyata guna capaian delapan SNP.
- b. Pendidik hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang menarik, bermakna dan berpihak pada murid sebagai perwujudan mutu pembelajaran sesuai dengan SNP.
- c. Siswa hendaknya memiliki kesadaran tentang pentingnya menjadi bagian dari penjaminan mutu dengan menjadi generasi emas yang tangguh dan berkarakter. Murid juga harus dapat berperan serta secara aktif dalam penyebaran informasi tentang mutu dan kualitas sekolahnya sehingga masyarakat dan pemerintah memberikan pengakuan

¹⁵ Arinto, Fendya Jauhari Budi, Titik Haryati, and Endang Wuryandini. "Pelaksanaan SPMI terhadap Peningkatan Mutu Sekolah di SMA Negeri 1 Ngawen." *Indonesian Research Journal on Education* 5.1 (2025): 404-410.

¹⁶ Qurrota'ayun, dkk, *Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi*, (Bandung: Widina Media Utama, 2025), 42

terhadap mutu dan kualitas satuan pendidikan tidak hanya berasal dari guru dan karyawan namun juga dari para muridnya.

KESIMPULAN

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) merupakan dua sistem yang saling melengkapi dalam menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan. SPMI berfokus pada peningkatan mutu secara internal dan berkelanjutan, dengan melibatkan seluruh komponen lembaga pendidikan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian mutu. SPMI bertujuan untuk memastikan bahwa standar mutu yang ditetapkan oleh lembaga terpenuhi dan membangun budaya mutu di lingkungan pendidikan.

Di sisi lain, SPME berperan dalam memberikan penilaian dan pengakuan mutu dari pihak eksternal, seperti pemerintah, badan akreditasi, atau lembaga independen. SPME bertujuan untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa lembaga pendidikan memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan secara nasional atau internasional, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang kualitas lembaga pendidikan.

Kedua sistem ini saling terkait dan saling mendukung. Hasil evaluasi internal (SPMI) menjadi dasar bagi pelaksanaan evaluasi eksternal (SPME), sementara hasil evaluasi eksternal (SPME) dapat digunakan sebagai masukan untuk perbaikan dan peningkatan mutu melalui SPMI. Dengan demikian, SPMI dan SPME merupakan dua sistem yang saling melengkapi dalam menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Arinto, F. J. B., Haryati, T., & Wuryandini, E. (2025). Pelaksanaan SPMI terhadap Peningkatan Mutu Sekolah di SMA Negeri 1 Ngawen. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1)
- Awaludin, A.A.R. 2017. Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal SAP*, 2(1), 12-101. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Bairizki, Ahmad. Manajemen Sumber Daya Manusia (Tinjauan Strategi Berbasis Kompetensi). Surabaya : Pustaka Aksara, 2020
- Gustini, N., & Mauliy, Y. (2019). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2). <https://doi.org/10.15575/Isema.V4i2.5695>
- Herabudin, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung : CV Pustaka Setia, 2009
- Miftahul Maulana, Muhammad, dkk, Sistem Penjamin Mutu Pendidikan, Jogjakarta: Karya Bakti Makmur, 2025
- Nugroho, P., & Miyono, N. (2024). Dampak Strategi Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal terhadap Kualitas Pendidikan di SMK Negeri Bansari. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(2)
- PP RI Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Purwanto, Ngalim, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung : Rosdakarya, 2009
- Qurrota'ayun, dkk. Manajemen Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. Bandung: Widina Media Utama, 2025
- Rismawati, R., & Supriadi, S. (2024). Strategi Percepatan Penjaminan Mutu: Penguatan Melalui Akreditasi Perguruan Tinggi. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 8(1)
- Sridana, N., Wilian, S., & Setiadi, D. (2018). Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Satuan Pendidikan Menengah (SMA). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/Jpmi.V1i1.212>
- Supadi. Manajemen Mutu Pendidikan. Jakarta : UNJ Press. 2021
- Suryono, A. (2020). Strategi Penerapan Perpaduan SPMI Dan ISO 9001: 2015: Studi Kasus Di SMK Negeri 2 Magelang. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.30738/Wa.V4i2.7697>
- Thahir, Muthahharah. Manajemen Mutu Sekolah. Bandung : Indonesia Emas Grup, 2023

- Warta, Waska, et al. (2024). "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. 9(01)
- Yoga Budi Bhakti, Achmad Ridwan, & Riyadi. (2022). Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Internal & Eksternal Dalam Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. Jurnal Penjaminan Mutu, 8(02). <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1394>
- Yunus dan Rahmatullah Rusli, Sistem Penjamin Mutu pendidikan Pengertian, Lembaga, Sistem dan Proses, Indramayu : CV Adanu Abitama, 2023
- Zahrok, A. L. N. (2020). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.31288>